

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 3, June 2024, Halaman 226-229
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.13320832)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13320832>

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Petani Buah Naga di Desa Makbusun

Sandi Pasaribu¹, Geralda Yapen²

¹Universitas Nani Bili Nusantara
Email : sandihasadungan@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat juga memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu kesadaran terhadap masyarakat, memberikan pendidikan dan pelatihan, pengorganisasian, pengembangan kekuatan, dan pengembangan dinamika (keputusan di tangan masyarakat itu sendiri).

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat*

Abstract

Community Empowerment is a development process in which the community takes the initiative to start a social activity process to improve their own situation and condition. Community empowerment will be successful or can occur if residents participate. Community empowerment also has several principles in its implementation, namely raising awareness of the community, providing education and training, organizing, developing strength, and developing dynamics (decisions in the hands of the community itself).

Keywords: *Economic Empowerment, Community*

Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 28 June 2024

Accepted date: 30 June 2024

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi.

Tujuan spesifik pemberdayaan masyarakat menurut Lilik Tahmidaten dan Sri Suntari dalam buku Sosiologi SMA (2017:11-13) adalah membentuk individu atau kelompok untuk mengetahui peluang, cara menghadapi situasi yang ada, dan bisa menentukan jalan untuk kehidupan di masa depannya.

Pemberdayaan masyarakat juga memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu kesadaran terhadap masyarakat, memberikan pendidikan dan pelatihan, pengorganisasian, pengembangan kekuatan, dan pengembangan dinamika (keputusan di tangan masyarakat itu sendiri).

Dalam kerangka acuan pembangunan nasional umumnya dan khususnya Kab.Sorong, memberdayakan masyarakat diberbagai segi sudah seharusnya menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab bersama. Membangun ekonomi masyarakat pedesaan berarti pula membangun sebagian besar penduduk Indonesia. Selain memiliki potensi sumber daya manusia pedesaan juga memiliki potensi sumber daya alam.

Kabupaten Sorong khususnya Desa Makbusun Kecamatan Mayamuk memiliki potensi besar untuk mampu menjadi desa mandiri melalui usaha tani. Dari sisi masyarakat, masyarakat Desa Makbusun memiliki kemampuan untuk berkembang dengan dukungan dari aparat desa melalui kelompok tani buah naga yang di bentuk. Oleh karena itu, dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program studi Ekonomi Pembangunan di Desa Makbusun, sehingga berinisiatif mengadakan pelatihan tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat bagi para petani buah naga di desa tersebut.

Pelatihan atau penyuluhan ini diselenggarakan dengan tujuan membantu masyarakat pada kelompok tani sehingga memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap pertama penyuluhan dan dilanjutkan dengan terjun langsung pada petani buah naga guna meningkatkan kemampuan para petani buah naga tersebut. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seluruh peserta dapat mengajukan berbagai unek-unek mereka dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pada tahap kedua, terjun langsung ke lahan perkebunan dan meninjau kegiatan petani serta memberikan pengarahan yang tepat guna menuju desa mandiri dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Warga beserta para pimpinan desa dapat mengimplementasikan secara langsung hasil penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan satu mahasiswa dari program studi ekonomi pembangunan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Petani Buah Naga

Pemberdayaan Masyarakat

- *Empowerment* yaitu upaya mengaktualisasikan potensi yg sudah dimiliki masyarakat.
- Titik berat pemberdayaan masyarakat adalah pentingnya masyarakat lokal yg mandiri sebagai satu sistem yg mengorganisir diri mereka sendiri.
- Memberi peran kepada individu bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek pembangunan

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

- Membantu masyarakat khususnya para petani jeruk manis untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Pentingnya Pemberdayaan

- Menciptakan kondisi, suasana, iklim, yg memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang
- Untuk mencapai tujuan pemberdayaan dilakukan berbagai macam strategi, diantaranya strategi modernisasi yg mengarah pada perubahan struktur sosial, ekonomi dan budaya yang bersumber dari peran serta masyarakat.

Prioritas Utama Pemberdayaan

- Terciptanya KEMANDIRIAN
- Artinya masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya
- Pelaku Utama : Masyarakat
- Pelaku pendukung : Pemerintah & LSM

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- Tujuannya : untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi masyarakat pedesaan
- Caranya : meningkatkan penghasilan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Seperti; bantuan modal usaha, bantuan simpan pinjam, membuat koperasi, dan lain sebagainya.

Indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa

- Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat
- Terjadi peningkatan kemampuan dalam mengorganisir kelompok
- Terjadi peningkatan pengetahuan (ekonomi, politik, sosial,)
- Terjadi peningkatan partisipasi dan swadaya dalam setiap kegiatan.

Konsep Desa Mandiri

- Adalah desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulant atau perangsang.
- Adalah desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.
- Adalah desa yang ada kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Supaya lebih berdaya, masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian sumberdaya alam, memiliki kemampuan keahlian, ketrampilan, sumber pendapatan cukup stabil, semangat kerja yang tinggi, memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan menggunakan teknologi tepat guna, mampu menyusun dan melaksanakan pembangunan desanya.

Apa yang perlu dikembangkan :

- Sarana dan prasarana yang memadai : (Pedidikan ; Perkantoran ; Kesehatan ; Tempat ibadah ; Akses jalan dan komunikasi)
- Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan
- Pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan
- Kemampuan untuk menunjang pembangunan sendiri
- Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri

Beberapa faktor yang akan mempengaruhi terbentuknya desa mandiri :

- Potensi Sumber Daya Manusia : a) Masyarakat Desa mempunyai motivasi dan budaya yang tinggi. b) Mempunyai jiwa wirausaha yang kuat. c) Mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu yang mendukung pengembangan potensi lokal.
- Potensi Sumber Daya Alam a) Potensi desa mempunyai daya saing untuk dikembangkan. b) Pengelolaan potensi desa secara berkelompok oleh masyarakat (sentra). c) Skala usahanya berbasis sentra yang dilakukan oleh masyarakat.
- Pasar a) Produk yang dikembangkan masyarakat dibutuhkan pasar. b) Produk masyarakat mempunyai daya saing pasar. 4. Kelembagaan dan Budaya lokal, pelaksanaan program didukung oleh kelembagaan desa yang menjunjung tinggi kearifan lokal.

Hal-hal perlu perhatian :

- Terbatasnya ketersediaan sumberdaya manusia yang baik dan profesional;
- Terbatasnya ketersediaan sumber-sumber pembiayaan yang memadai, baik yang berasal dari kemampuan desa itu sendiri (internal) maupun sumber dana dari luar (eksternal);

Bahan dasar yang harus dimiliki oleh desa mandiri :

- Mempunyai potensi sumber daya alam
- Mempunyai potensi sumber daya manusia
- Mempunyai potensi prasarana dan sarana yang besar
- Mempunyai spesifikasi produk yang menonjol didasarkan pada tipologi desa

Konsep Pengembangan desa mandiri

- Desa Mandiri merupakan pola pengembangan pedesaan berbasis konsep terintegrasi mulai dari subsistem input, subsistem produksi primer, subsistem pengolahan hasil, subsistem pemasaran, dan subsistem layanan dukungan (supporting system)

Pengembangannya dilakukan :

- Pengembangan potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup di desa;
- Pengembangan kemandirian berusaha dan kewirausahaan di desa;
- Pengembangan kualitas SDM dan penguatan kelembagaan masyarakat desa
- Pengembangan jejaring dan kemitraan



Gambar 2. Petani Buah Naga

SIMPULAN

Kegiatan ceramah atau penyuluhan yang diselenggarakan selama sehari, mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang merupakan para petani buah naga yang ada di desa Makbusun. Demikian laporan pengabdian ini disusun untuk menjadi bahan pijakan dalam meningkatkan potensi warga desa untuk mewujudkan desa mandiri. Disadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak kekurangan-kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan, maka melalui kesempatan ini, penulis berharap masukan demi perbaikan yang akan datang.

REFERENSI

- Ariyanto. (2006). *Budidaya Tanaman Buah-Buahan*. Yogyakarta: Citra Aji Purnama
- Emil. (2011). *Untung Berlipat Dari Bisnis Buah Naga Unggul*. Lili Publisher: Yogyakarta.
- Faizal. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Padang Pagrapat, Kecamatan Tanah Grogor, Kabupaten Paser)*.
- Nugrahaning (2008). *Budidaya Dan Peluang Usaha Buah Naga*, <http://nugrahaning.blogdetik.com/2008/08/02/budidaya-dan-peluangusaha-buah-naga>, diakses pada tanggal 3 Mei 2016
- Nurullita, H., Afiyanto, H., & Safudin, E. (2019). *Budidaya Naga di Kebun: Pengolahan Buah Naga dalam Rangka Peningkatan Produksi Ekonomi Desa Bululor, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo*. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Widjajanti, K. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*